

# BAB 1

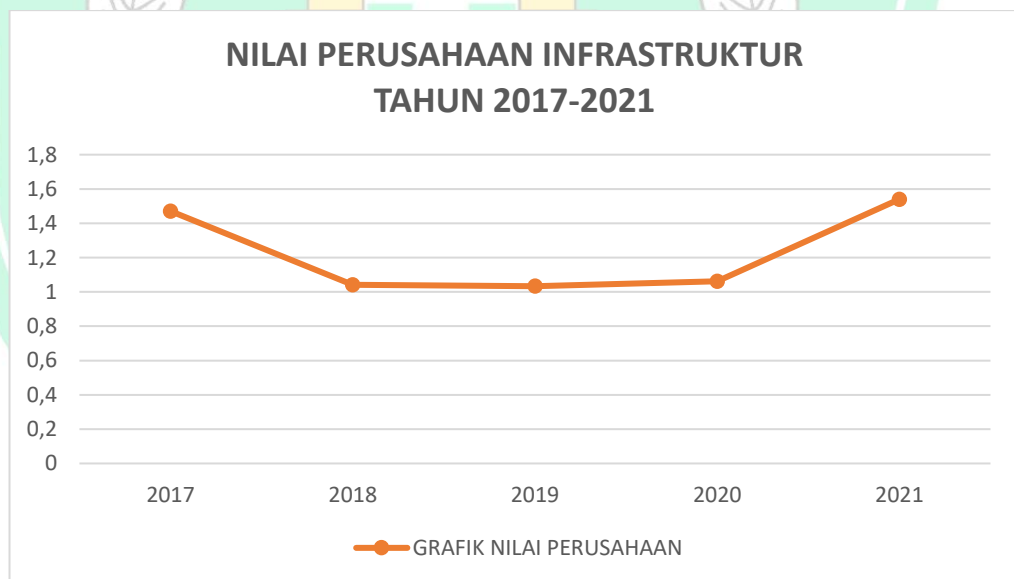
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu badan usaha yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur. Perusahaan infrastruktur adalah salah satu perusahaan unggulan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari kementerian perhubungan bahwasannya pembangunan infrastruktur harus dilakukan guna kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu infrastruktur diperlukan untuk membuka aksesibilitas suatu daerah menjadi mudah dijangkau, sehingga dapat mengurangi lonjakan harga-harga barang atau logistik dan meningkatkan produktivitas daerah (dephub.go.id, 2020). Dengan demikian hal ini tentunya akan berdampak baik bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 57 perusahaan (snips.stockbit.com, 2022). Diharapkan dengan semakin banyaknya perusahaan infrastruktur di Indonesia maka akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat merefleksikan kinerja keseluruhan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan para investor terkait perusahaan. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan perlu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik stakeholder (Wardani et al, 2021), selain itu nilai perusahaan juga dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia, 2017).

Banyak rasio yang dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio yang kedua adalah menggunakan Tobin's Q, ialah salah satu rasio keuangan yang cukup banyak digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (Investopedia, 2021). Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang memberikan informasi paling baik karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur yaitu hutang, modal, serta seluruh aset perusahaan, nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Kurnia, 2017). Jika nilai Tobin's Q lebih dari satu, artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki (Hayes, 2021). Berikut terdapat grafik nilai perusahaan infrastruktur yang dihitung dengan menggunakan Tobin's Q.



**Gambar 1. 1**

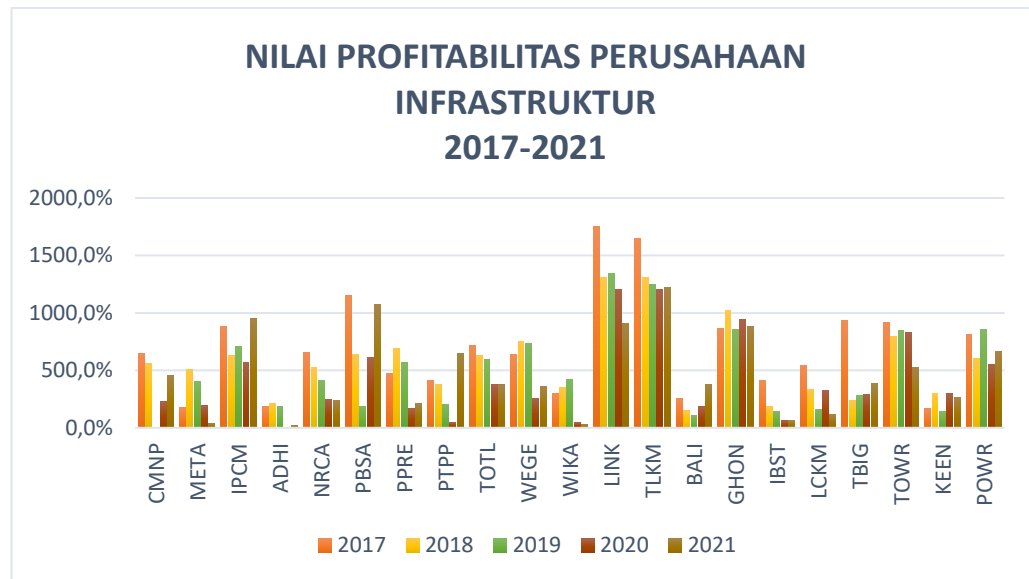
**Nilai Perusahaan Infrastruktur periode 2017-2021**

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai penilaian perusahaan diatas, bahwasanya rata-rata perusahaan infrastruktur dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil (*Fluktuatif*). Nilai Tobin's

Q yang ideal adalah 1,0 yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar. Menurut data diatas bahwasanya pada tahun 2017 dan 2021 nilai perusahaan termasuk kedalam kategori mahal (*Overvalued*) sehingga akan menarik pihak yang ingin meniru model bisnis perusahaan agar mendapatkan keuntungan juga. Sedangkan untuk nilai perusahaan yang ideal terdapat pada tahun 2019 yakni sebesar 1,03. Dengan demikian, ketidakstabilan penilaian perusahaan infrastruktur tentunya akan berpengaruh terhadap penurunan perekonomian di Indonesia selama tahun 2017-2021, maka pada tahun 2022 perusahaan harus berupaya menstabilkan kembali agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan *capital expenditure*. Menurut Brigham dan Houston (2011) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemilik saham. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh pemilik saham. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh salah satu faktor yaitu profitabilitas (Putri dan Rachmawati, 2018). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi, dan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Semakin besar nilai profitabilitas maka kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk mendapatkan laba bersih semakin baik. Profitabilitas yang bertumbuh menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.



**Gambar 1.2**

**Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Periode 2017-2021**

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 terkait nilai profitabilitas dapat dilihat bahwa perusahaan infrastruktur pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Bahkan pada tahun 2018 terdapat informasi bahwa perusahaan infrastruktur mengalami penurunan laba sampai 65,65% (cnbcindonesia.com, 2018). Selain itu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya fenomena Covid-19 yang dimana pada tahun 2020 merupakan puncak Covid-19 tepatnya pada bulan September 2020, akumulasi positif Covid-19 menembus 177.571 orang (cnbcindonesia.com, 2022). Dari 57 perusahaan infrastruktur bahwasannya terdapat 37 perusahaan yang tidak mendapatkan laba (mengalami kerugian) selama tahun 2017-2021. Dalam penelitian Ayem dan Nugroho (2017), profitabilitas mempunyai dampak positif krusial kepada nilai perusahaan. Penelitian Putri (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, makin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan akan diminati sahamnya oleh investor. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya (Putri, 2018).

Kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Herawati, 2017). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang memaksimalkan harga saham perusahaan dan mampu mengarahkan pada maksimalnya nilai perusahaan (Nwamaka dan Ezeabasili, 2017). Penelitian Ayem dan Nugroho (2017) mengatakan, kebijakan dividen dapat memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Selain itu, terdapat fenomena yang berkenaan dengan kebijakan dividen, manajemen perusahaan PT Acset Indonusa Tbk (ACST) mengungkapkan sejumlah permasalahan. Yakni dari sisi dividen, perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen perusahaan atas laba tahun 2020 dikarenakan seiring dengan kinerja perusahaan yang masih mencatatkan rugi bersih. Perusahaan mencatat kenaikan rugi bersih sebesar 16,46% dari rugi Rp. 1,14 triliun di 2019 menjadi rugi Rp. 1,32 triliun di tahun 2020 (cnbcindonesia.com, 2022). Dari sekian banyak perusahaan infrastruktur bahwasannya hanya terdapat 6 perusahaan infrastruktur yang konsisten membagikan dividen kepada para pemegang saham selama periode 2017-2021.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berikutnya adalah *Capital expenditure*. Menurut Elmasr (2017) *Capital expenditure* adalah pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang diharapkan dapat digunakan dalam beberapa tahun ke depan (Elmasr, 2017). Menurut *signaling theory* keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, kemudian direspon baik oleh investor. Perusahaan membutuhkan investasi barang modal untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari dan menghasilkan manfaat jangka panjang (Elmasr, 2017). Pada tahun 2017 nilai *capital expenditure* perusahaan BUMN masih tergolong rendah yakni sekitar Rp.475 triliun (metrotvnews.com, 2022). Adapun fenomena mengenai *capital expenditure* / penyerapan belanja modal yang menurun pada salah satu perusahaan Infrastruktur PT. Wijaya Karya

Bangunan Gedung Tbk (WEGE) yang tersendat. Bahkan dari Rp. 300 miliar yang dianggarkan hanya akan terserap 30% saja (cnbcindonesia.com, 2022).

Adanya Pandemi Covid-19 secara nyata mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan bisnis perusahaan. Hampir semua perusahaan mengalami dampak dari adanya Covid-19, salah satunya adalah perusahaan infrastruktur yang mengalami keterlambatan bahkan terhentinya sejumlah proyek, salah satu contohnya adalah proyek infrastruktur Jokowi yang ditunda diantaranya adalah pembangunan jalan Aek Natolu – Ajobata, pengembangan food Estate Kalimantan Tengah, serta Akses Bandara Baru Syamsuddin Noor, selain diakibatkan oleh fenomena Covid-19 namun juga diakibatkan karena pertimbangan kriteria readiness (usulan pembangunan) yang juga belum siap (bappeda.kaltimprov.go.id).

Terdapat pula fenomena mengenai turunnya saham perusahaan infrastruktur seperti perusahaan Waskita Karya (WSKT), turun -3,97%, Waskita Beton Precast (WSBP) turun hingga -3,64%, lalu Wijaya Karya (WIKA) turun sebesar -1,77%, Adhi Karya (ADHI) yang turun sebesar -1,69%. Penurunan saham-saham pada perusahaan infrastruktur ini disebabkan oleh dua faktor utama. Yakni sentimen kenaikan suku bunga acuan secara global dan peningkatan kasus covid-19. Bagi perusahaan infrastruktur yang terkenal dengan jumlah utangnya yang cukup banyak, kenaikan suku bunga tentunya akan menambah beban perusahaan ketika mencari pendanaan kredit ataupun kebutuhan refinancing. Faktor yang kedua adalah kasus Covid-19 yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan membuat para investor merasa cemas untuk berinvestasi di perusahaan infrastruktur yang tentunya akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan tersebut (cnbcindonesia.com, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Rafifatul Husna (2020) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil yang sama dengan penelitian Ni Luh Ayu Widyadnyani,dkk (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROA

(Return On Asset) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen yang diukur oleh DPR (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, berbanding terbalik dengan penelitian Mispuyanti (2020) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, *Capital Expenditure*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia. hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mispuyanti, 2022).

Sedangkan Penelitian Noni Aisyah Sofiamira (2017) dengan judul *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa *capital expenditure* tidak lolos uji asumsi klasik dan harus dikeluarkan dari variabel penelitian. Namun, hasilnya berbanding terbalik dengan penelitian Mispuyanti (2020) dimana *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dan saran yang ada pada penelitian sebelumnya dengan mengubah atau mengembangkan beberapa variabel dan objek. Maka dari itu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah perusahaan yang dijadikan objek penelitian, tahun penelitian, beberapa indikator rasio yang digunakan, dan variabel yang digunakan. Dan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas yakni adanya ketidak konsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan Infrastruktur pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (*Fluktuatif*) dalam penilaian nilai perusahaan yang menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di Perusahaan Infrastruktur
2. Adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan perusahaan Infrastruktur mengalami kerugian yang menyebabkan terhambatnya bahkan terhentinya proyek-proyek.
3. Terdapat pengaruh yang tidak konsisten (*Fluktuatif*) pada variabel profitabilitas dan masih terdapat pula perusahaan yang tidak menghasilkan laba (Rugi) selama periode 2017-2021 yang artinya perusahaan belum bisa menghasilkan laba secara maksimal.
4. Masih terdapat Perusahaan Infrastruktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2017-2021, dikarenakan Perusahaan tidak menghasilkan laba (mengalami kerugian).
5. Masih terdapat Perusahaan Infrastruktur yang mengalami penurunan dalam belanja modal selama periode 2017-2021
6. Terdapat fenomena mengenai turunnya harga saham perusahaan Infrastruktur sektor Konstruksi sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di Perusahaan Infrastruktur

Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan infrastruktur periode 2017-2021.



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Bagi Keilmuan

Dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literature dan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Bagi Praktisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan investor. Dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.

**BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah. Pembahasan mengenai literatur review dan kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**, membahas mengenai rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menjawab jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dianalisis dan dideskripsikan.

**BAB V PENUTUP**, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

